



Implementasi Praktik Kerja Lapangan guna Meningkatkan Mutu Lulusan dan Kesiapan Kerja

Ignatius Satya Paramitha^{1✉}, Mesta Limbong², Bintang R. Simbolon³

Universitas Kristen Indonesia, Indonesia^{1,2,3}

e-mail : ignsatya@gmail.com¹, mesta.limbong@uki.ac.id², bintang.simbolon@uki.ac.id³

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan program praktik kerja lapangan (PKL) di SMK Don Bosco, Kabupaten Sumba Barat Daya, yang merupakan pelaksana dari SMK Pusat Keunggulan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Data dalam penelitian ini dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Subjek dalam penelitian ini melibatkan WAKASEK bidang kurikulum, hubungan industri, ketua program keahlian, dan panitia pelaksana program PKL. Hasil dari penelitian ini memberikan gambaran mengenai implementasi program PKL di SMK Don Bosco secara terstruktur 1) Perencanaan program PKL meliputi; penyusunan program PKL serta kepanitiaannya, pemetaan tempat DUDI serta pengajuan permohonan PKL, pembuatan MoU dan pembekalan peserta didik; 2) Pelaksanaan PKL meliputi; kegiatan pemberian materi dan melakukan aktivitas pekerjaan di DUDI, pengisian jurnal dan pembuatan laporan; 3) Monitoring PKL secara intensif dengan jadwal waktu secara berkala; 4) Evaluasi pelaksanaan PKL bagi peserta didik, tempat pelaksanaan PKL dan evaluasi setelah program kegiatan PKL; 5) Tindak lanjut setelah PKL diantarnya sebagai pengujii Uji Kompetensi Keahlian (UKK), guru tamu industri, kunjungan lapangan industri dan kegiatan *open recruitment*. Secara keseluruhan pelaksanaan praktik kerja lapangan berjalan sesuai dengan perencanaan dan hasilnya sangat bermanfaat bagi SMK dan DUDI dalam hal kerja sama penerapan kurikulum berbasis industri serta meyakinkan motivasi peserta didik dalam hal kesiapan kerja.

Kata Kunci: Implementasi, Praktik Kerja Lapangan, Sekolah Menengah Kejuruan.

Abstract

This research aims to find out how the practical field work (PKL) program is implemented at Don Bosco Vocational School, Southwest Sumba Regency, which is the implementer of the Center for Excellence Vocational School. The method used in this research is qualitative with a descriptive approach. The data in this research was collected through observation, interviews, and documentation studies. The subjects in this research involved the WAKASEK for curriculum, industrial relations, the head of the skills program, and the PKL program implementation committee. The results of this research provide an overview of the implementation of the PKL program at Don Bosco Vocational School in a structured manner. 1) PKL program planning includes; preparing the PKL program and its committee, mapping DUDI locations and submitting PKL applications, making MoUs, and providing student training; 2) Implementation of PKL includes; activities of providing materials and carrying out work activities at DUDI, filling in journals and making reports; 3) Intensive monitoring of street vendors with regular time schedules; 4) Evaluation of the implementation of PKL for students, location of PKL implementation and evaluation after the PKL activity program; 5) Follow-up after the PKL includes being a Skills Competency Test (UKK) examiner, industrial guest teacher, industrial field visits and open recruitment activities. Overall, the implementation of fieldwork practices went according to plan and the results were very beneficial for SMK and DUDI in terms of cooperation in implementing an industry-based curriculum and ensuring student motivation in terms of work readiness.

Keywords: Implementation, Fieldwork Practices, Vocational High School.

Copyright (c) 2024 Ignatius Satya Paramitha, Mesta Limbong, Bintang R. Simbolon

✉ Corresponding author :

Email : ignsatya@gmail.com

DOI : <https://doi.org/10.31004/edukatif.v6i1.6393>

ISSN 2656-8063 (Media Cetak)

ISSN 2656-8071 (Media Online)

PENDAHULUAN

Kelangsungan hidup suatu bangsa tidak terlepas dari peranan pendidikan yang merupakan unsur krusial di suatu negara. Proses pendidikan terjadi sepanjang hidup seseorang, dimulai dari kelahiran hingga akhir hayat. Upaya memajukan sumber daya manusia dan perannya dalam masyarakat menjadi kebutuhan manusia yang sangat esensial. Pendidikan juga menjadi parameter keberhasilan suatu bangsa, memainkan peran kunci dalam pembangunan yang berkelanjutan. Kemajuan pembangunan suatu negara dapat dicapai melalui dukungan pendidikan yang berkualitas, yang dapat diukur dari efektivitas proses pembelajaran dan pengalaman bermakna yang diperoleh peserta didik.

Undang-Undang SISDIKNAS No. 20 Tahun 2003, tertulis bahwa pendidikan merupakan tindakan untuk membentuk serta memperkembangkan kepribadian manusia, baik dalam dimensi rohani maupun jasmani. Pendidikan mencakup usaha untuk mengoptimalkan potensi-potensi manusiawi peserta didik, termasuk potensi fisik, kreativitas, dan karsa, dengan tujuan agar potensi tersebut dapat mewujud dan berfungsi secara efektif dalam perjalanan hidup mereka (Rahmayanti et al., 2019).

Ki Hajar Dewantara, menyatakan bahwa seorang anak tumbuh dan berkembang dengan pendidikan sebagai dasar dalam kebutuhannya. Tujuannya adalah membimbing potensi anak-anak agar mencapai kematangan dan kebahagiaan sebagai seorang individu (Ainia, 2020). Peran pendidikan sebagai sektor mempersiapkan individu manusia sangatlah penting, dengan program yang berfokus pada kebutuhan pasar kerja. Indonesia, di era inovasi teknologi, menghadapi tantangan untuk menyesuaikan sistem pendidikan dengan dunia kerja. Diharapkan, proses pendidikan dapat mencapai tujuan nasional.

SMK, dapat dikatakan merupakan lembaga pendidikan yang mempersiapkan lulusannya menjadi tenaga profesional. Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 menyatakan bahwa standar kompetensi lulusan di SMK bertujuan meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, moralitas, dan keterampilan agar peserta didik dapat hidup mandiri serta melanjutkan pendidikan sesuai dengan kejuruan masing-masing. Sesuai dengan Undang-Undang No. 20 Tahun 2003, SMK bertujuan untuk: 1) menjadikan peserta didik seorang individu yang produktif dan dapat bekerja secara mandiri sesuai dengan kompetensi keahliannya 2) membantu peserta didik memilih karier, bersaing, beradaptasi di lingkungan kerja, dan mengembangkan sikap profesional; 3) memberikan pengetahuan, teknologi, dan seni agar peserta didik bisa mengembangkan diri baik secara mandiri maupun melalui pendidikan lanjutan; dan 4) memberikan kompetensi keahlian yang sesuai. Hal ini bertujuan agar para lulusan dapat mengisi pekerjaan yang sesuai dengan kebutuhan dari dunia usaha dan industri (DUDI) (Rohman, 2020).

Untuk mendukung kebutuhan pasar tenaga kerja, pendidikan kejuruan sangat penting bagi pembangunan Indonesia. Permasalahan yang terjadi membutuhkan sumber daya manusia yang kompetitif dan dapat diandalkan di era globalisasi modern. Menurut (Rojaki, 2023), pendidikan kejuruan adalah komponen sistem pendidikan yang lebih membekali seseorang untuk bekerja pada kelompok atau bidang pekerjaan tertentu. Dengan demikian, pendidikan kejuruan diharapkan dapat menghasilkan sumber daya manusia yang mampu beradaptasi secara profesional, memiliki daya saing di dunia kerja, dan bekerja secara profesional di bidangnya masing-masing-terutama dalam kaitannya dengan kebutuhan dunia kerja modern.

Peraturan Menteri Perindustrian Nomor 03/M-IND/PER/1/2017 membahas mengenai Praktik Kerja Lapangan (PKL) dalam kurikulum pendidikan kejuruan. PKL merupakan serangkaian program pembelajaran di industri atau kawasan industri untuk mengasah keterampilan peserta didik. Setiap sekolah kejuruan harus menyusun program pembelajaran yang mencakup PKL di dunia kerja atau DUDI. PKL adalah upaya penerapan, pemantapan, dan peningkatan kompetensi peserta didik di lapangan. PKL juga sebagai bagian dari kurikulum kejuruan di industri atau perusahaan. Tujuannya adalah untuk meningkatkan keahlian dalam industri. *"Link and Match"* adalah kebijakan yang dirancang untuk membuat SMK lebih sesuai dengan kebutuhan dunia kerja dan industri. Kebijakan ini dianggap sebagai langkah untuk menyelaraskan kompetensi

yang dibutuhkan oleh dunia kerja di masa depan, dengan harapan dapat mengurangi tingkat pengangguran yang terus meningkat (Ahminda et al., 2022).

Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 50 Tahun 2020, PKL merupakan pembelajaran bagi peserta didik SMK. Dilaksanakan melalui praktik kerja langsung di dunia kerja dalam jangka waktu yang sesuai dengan kurikulum dan kebutuhan dunia kerja. PKL juga merupakan metode pembelajaran melalui pengalaman untuk memperoleh sikap, pengetahuan dan keterampilan yang terjadi di dunia kerja yang relevan.

Penelitian (Yuliana et al., 2021) menekankan perlunya pengelolaan yang baik dalam penyelenggaraan praktik kerja lapangan agar sesuai dengan harapan pendidikan kejuruan. Pengelolaan ini mencakup perencanaan, pengorganisasian, dan pengontrolan sumber daya untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien. Standar pengelolaan pendidikan mencakup perencanaan program, pelaksanaan rencana kerja, dan pengawasan atau evaluasi. Praktik kerja lapangan di SMK menggabungkan kegiatan belajar di sekolah dengan kegiatan belajar melalui pekerjaan langsung di lapangan kerja atau dunia industri. Tujuannya adalah menciptakan keterkaitan dan kesepadan antara SMK dan dunia industri, sesuai dengan konsep *Link and Match*.

Penelitian (Katili et al., 2021) menyatakan bahwa dalam implementasi program praktik kerja industri mempunyai dampak yang positif terlebih khusus mengenai kemampuan peserta didik dalam menganalisis dan menerapkan pekerjaan sesuai dengan prosedur yang berlaku di industri. Hal ini tampak dalam kegiatan praktikum setelah peserta didik mengalami pengalaman praktik kerja lapangan, di mana keteraturan dan pemahaman yang cepat pasca PKL terlebih mengenai praktikum dan pembelajaran kejuruan.

Penelitian (Hafizh, 2022) dalam evaluasi program praktik kerja lapangan memiliki keunggulan dan tantangan tertentu. Dari segi positif, program ini memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk mengaplikasikan pengetahuan teoritis yang mereka dapatkan di kelas ke dalam dunia kerja nyata. Hal ini membantu mereka mengembangkan keterampilan praktis dan menyesuaikan diri dengan lingkungan kerja. Selain itu, peserta didik dapat membangun jaringan profesional dan memahami tuntutan sebenarnya dari berbagai industri. Namun, beberapa tantangan mungkin muncul, seperti kurangnya kesesuaian antara kurikulum sekolah dengan kebutuhan industri, dan variasi pengalaman praktik yang mungkin berbeda antar peserta didik.

SMK Don Bosco merupakan satuan pendidikan menengah kejuruan yang terdapat di Kabupaten Sumba Barat Daya. Terdapat dua kompetensi keahlian yaitu Teknik Instalasi Tenaga Listrik (TITL) dan Teknik Komputer Jaringan dan Telekomunikasi (TJKT). Dalam proses pendidikan menjadikan program PKL menjadi suatu yang bermakna bagi sekolah dan para peserta didik karena dalam pelaksanaannya melibatkan banyak pihak dan bertujuan untuk memberikan pembelajaran yang khusus dengan mitra industri sebagai tempat praktik dalam suasana industri yang relevan. Program PKL merupakan kegiatan wajib bagi peserta didik SMK Don Bosco untuk mempraktikkan pengetahuan di sekolah dan keterampilan yang diperlukan di industri. Dalam kurikulum merdeka, durasi PKL ditingkatkan dari 3 bulan menjadi 6 bulan. PKL diharapkan memberikan pengalaman kerja yang mencakup pengetahuan, keterampilan, sikap kerja, dan nilai-nilai karakter berbasis industri. Peserta didik diharapkan bisa membandingkan apa yang dipelajari di sekolah dengan pengalaman PKL, sehingga ketika lulus dan bekerja, mereka sudah memiliki pengetahuan yang cukup.

Pelaksanaan Praktik Kerja Lapangan membantu peserta didik untuk memperkuat pemahaman dari pembelajaran di sekolah dan memberikan pengalaman nyata sesuai dengan program studi mereka. Menurut (Hamalik, 2016), PKL memberikan manfaat seperti meningkatkan sikap kerja, memberikan kompetensi tambahan yang tidak diperoleh di sekolah, memungkinkan peserta didik memberikan kontribusi tenaga kerja di perusahaan, meningkatkan motivasi dan etos kerja, memperkuat kerja sama antara sekolah dan institusi mitra, memberikan peluang bagi industri untuk memberikan bantuan kepada sekolah seperti magang guru, bantuan praktik, dan lainnya, serta berfungsi sebagai promosi lulusan SMK. Dengan banyak manfaat tersebut,

kegiatan PKL memberikan nilai tambah bagi peserta didik, baik selama di SMK maupun setelah lulus dan bekerja di Industri Dunia Kerja.

Maka dengan demikian PKL merupakan metode penyelenggaraan pendidikan dan pelatihan kejuruan di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) yang menggabungkan kegiatan belajar di sekolah dengan kegiatan belajar melalui pekerjaan langsung di lapangan kerja atau dunia usaha dan industri yang sesungguhnya dan relevan

METODE

Lokasi penelitian ini berada di SMK Don Bosco, Jalan Rangga Rame – Weepangali, Kecamatan Kota Tambolaka, Kabupaten Sumba Barat Daya-Nusa Tenggara Timur. Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan asalan bahwa agar focus penelitian pada implementasi program PKL. Maka membatasi objek penelitian agar data yang relevan dapat terambil sehingga dapat tergali sebanyak mungkin. Data-data tersebut diperoleh peneliti melalui observasi, wawancara serta studi dokumentasi. Kemudian proses analisis data dimulai sejak peneliti menentukan fokus penelitian hingga pembuatan laporan penelitian selesai. Maka dengan demikian metode dalam analisis data dilaksanakan mula dari perencanaan hingga penelitian selesai.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Jenjang pendidikan kejuruan menengah berorientasi mempersiapkan lulusan peserta didiknya untuk dapat bekerja dalam keahlian dan bidang yang khusus, hal ini tertulis dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2013 pasal 15 mengenai Sistem Pendidikan Nasional. Secara lebih terperinci termuat juga dalam Peraturan Pemerintah No. 10 Tahun 2005, mengenai standar nasional pendidikan yang menyatakan bahwa SMK lebih fokus pada pengembangan keterampilan serta kemampuan peserta didik dalam bidang keahlian pekerjaan tertentu. Esensinya adalah dalam pendidikan kejuruan mendidik seorang peserta didik agar siap dan mampu untuk bekerja pada bidang spesifik tertentu. Harapannya lulusan dari SMK akan memiliki kompetensi keahlian tertentu, daya saing dan karakter yang positif.

SMK mengambil langkah dalam meningkatkan kemampuan peserta didik dengan pengalaman kerja yang relevan di Dunia Usaha dan Dunia Industri (DUDI), disesuaikan dengan kompetensi keahlian mereka. Pengalaman kerja ini dikenal sebagai Praktik Kerja Lapangan (PKL). Standar proses pendidikan SMK menekankan tujuan seperti membangun nilai-nilai agama dan budi pekerti, mengembangkan sikap mental yang kuat, memiliki pengetahuan serta keterampilan teknologi yang sesuai dengan kebutuhan, memiliki kemampuan sesuai dengan kompetensi kejuruan, dan memberikan kontribusi dalam pembangunan industri yang bersaing di pasar global (Dewi et al., 2023).

Untuk meningkatkan kualitas serta mewujudkan visi keunggulan SMK Don Bosco, salah satu langkah yang dijalankan adalah membangun kemitraan dengan Dunia Usaha/Dunia Industri (DUDI) dalam setiap Program Keahlian dan menerapkan *Teaching Factory* dalam pembelajaran serta untuk penyerapan tenaga kerja alumni. Menurut (Setiawati & Mayasari, 2021), meningkatkan kualitas lulusan SMK bisa dilakukan dengan menerapkan kebijakan *link and match*. Dalam implementasi kebijakan ini memungkinkan SMK bekerja sama dengan DUDI untuk membina, berinovasi dan mengembangkan potensi peserta didiknya di lapangan. Kerja sama yang sinergis antara SMK dan DUDI sangat membantu menciptakan proses pembelajaran yang efektif bagi peserta didik. Pemberian keterampilan aplikatif yang sesuai dengan kebutuhan industri dan masyarakat merupakan persiapan yang penting. Jika SMK dan DUDI dapat menjalin bekerja sama dalam memberikan keterampilan sesuai dengan kebutuhan DUDI, maka diharapkan lulusan SMK dapat terserap dengan baik oleh DUDI. Hal ini merupakan tujuan utama pendidikan di sekolah menengah kejuruan.

Wibawa (2022) menyebutkan bahwa pemerintah menggunakan berbagai metode dalam sektor pendidikan, termasuk didalamnya pendidikan yang “selaras” *link and match* yang menekankan keberkaitan serta pengembangan pendidikan dengan berbasis kompetensi. Pendekatan ini bertujuan untuk memastikan bahwa pendidikan yang selaras pada perkembangan dan kebutuhan dunia kerja, agar tingkat keterserapan lulusan sesuai dengan standar dunia kerja semakin meningkat. Oleh karena itu, pendidikan perlu mempertimbangkan kompetensi yang diinginkan oleh dunia kerja untuk diintegrasikan dalam pembelajaran, sehingga peserta didik memiliki keterampilan sesuai dengan harapan dunia kerja.

Pelaksanaan PKL adalah bagian dari standar proses pembelajaran di SMK yang melibatkan masyarakat, terutama dunia kerja sebagai mitra institusi. Selain untuk memperkuat penguasaan keterampilan teknis sesuai dengan Kompetensi Keahliannya, PKL juga memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk meraspi dan menerapkan nilai-nilai positif dalam konteks "kedua pekerjaan". Tujuan ini adalah untuk membangun karakter kerja pada peserta didik. Pendekatan ini sesuai dengan Peraturan Presiden Nomor 87 Tahun 2017 mengenai Penguatan Pendidikan Karakter (PPK), yang menekankan bahwa "Penyelenggaraan PPK pada Satuan Pendidikan jalur Pendidikan Formal dilakukan secara terintegrasi dalam kegiatan intrakurikuler, kokurikuler, dan ekstrakurikuler" (Asmarayani et al., 2020).

Program PKL disusun bersama oleh SMK dan Dunia Usaha/Dunia Industri (DUDI) sebagai mitra Industri Pasangan untuk pelaksanaan PKL. Kolaborasi ini bertujuan untuk memenuhi kebutuhan peserta didik yang mengikuti PKL dan juga memberikan kontribusi DUDI dalam meningkatkan kualitas pendidikan di SMK. Secara operasional tujuan PKL mencakup: 1) memberikan pengalaman kerja kepada peserta didik dengan focus pada suasana kerja, mutu, waktu, proses, biaya dan hasil kerja; 2) membangun karakter peserta didik sesuai dengan nilai yang dibutuhkan di dunia kerja; 3) menghasilkan lulusan yang kompeten dengan pengetahuan dan keterampilan; 4) membangun *link and match* antara SMK dengan industri dunia kerja; 5) menanamkan etos kerja pada peserta didik; 6) mengaktualisasikan model pendidikan sistem ganda antara SMK dan Industri Dunia Kerja dengan mengintegrasikan program pendidikan dan pelatihan (Kemenristekdikti, 2021).

Perencanaan PKL di SMK Don Bosco Kab. Sumba Barat Daya

Menurut (Juri et al., 2021) perencanaan merupakan proses menyeluruh dari pemikiran dan penetapan yang cermat mengenai semua aspek yang akan dijalankan, dengan tujuan tercapainya sasaran yang telah ditetapkan. Dalam konteks pelaksanaan PKL di SMK Don Bosco Kabupaten Sumba Barat Daya, tahap perencanaan dimulai dengan menyusun program kerja tahunan oleh WAKASEK Bidang Hubungan Masyarakat dan Industri. Dalam program tersebut, PKL merupakan program wajib yang masuk dalam kurikulum sebagai kegiatan yang harus diikuti oleh peserta didik sesuai dengan bidang kompetensi keahliannya.

Program PKL dapat dijalankan dengan berbagai cara guna mendukung kelancaran pelaksanaan dan keberhasilannya. Dalam konteks ini, SMK Don Bosco memutuskan untuk menggunakan pola harian, dengan pelaksanaan PKL selama 120 hari efektif yang dibagi menjadi dua tahap, masing-masing berlangsung selama 60 hari, sehingga total durasinya adalah 120 hari.

SMK Don Bosco memilih pelaksanaan PKL dalam dua tahap dengan alasan pertama untuk mengurangi biaya yang harus dikeluarkan oleh wali peserta didik. Dengan demikian, orang tua tidak perlu membayar biaya selama 6 bulan secara langsung. Alasan kedua adalah agar peserta didik bisa mendapatkan dua sertifikat PKL dari dua DUDI yang berbeda, meningkatkan nilai lulusan SMK Don Bosco. Alasan ketiga adalah untuk mencegah kejemuhan pada peserta didik dan DUDI. Durasi yang tidak terlalu lama diharapkan dapat menghindari kendala yang dapat mengganggu hubungan baik antara sekolah dan DUDI. Melalui PKL, diharapkan peserta didik dapat merasakan langsung atmosfer kerja di dunia industri, mendapatkan pengalaman kerja, dan memahami lingkungan kerja sebenarnya di dunia kerja (Ardali, 2020).

Perencanaan dimulai dengan pemetaan DUDI sebagai langkah awal. Proses ini melibatkan penyusunan program PKL dan pembentukan Pokja PKL yang dipimpin oleh WAKASEK Bidang Humasin. Pada tahap pemetaan DUDI, dilakukan pemilihan kompetensi, pengajuan permohonan PKL, dan persiapan pembekalan. Pemetaan bertujuan untuk mengumpulkan informasi terkait jumlah, kapasitas, kompetensi, dan fasilitas DUDI yang dapat mengurangi biaya peserta didik selama PKL. Penetapan DUDI bertujuan untuk memperoleh data institusi mitra DUDI sesuai dengan capaian pembelajaran (CP) yang dipelajari peserta didik, serta memperkuat hubungan kerja sama antara sekolah dan DUDI.

Pemilihan kompetensi melibatkan analisis terhadap Kompetensi Keahlian (CP) dan topik pembelajaran atau tugas yang terdapat dalam silabus. Proses ini mempertimbangkan daya dukung sumber daya yang dimiliki oleh SMK dan Institusi Pasangan DUDI. Melalui evaluasi data ketersediaan sumber daya dari setiap Institusi Pasangan, dapat ditentukan CP dan topik pembelajaran/pekerjaan yang dapat diakses peserta melalui kegiatan PKL di DUDI. Setelah penetapan DUDI, sekolah menyusun program PKL yang mencakup sejumlah CP yang akan dipelajari oleh peserta didik di DUDI.

Perencanaan program PKL sebagai bagian penting dari program pembelajaran harus mempertimbangkan kesiapan Institusi Pasangan/DUDI dalam menyelenggarakan pembelajaran terkait. Hal ini bertujuan untuk memastikan penempatan peserta didik sesuai dengan CP yang akan dipelajari. Setelah pemetaan DUDI dilakukan, sekolah mengajukan permohonan resmi ke DUDI. Jika permohonan disetujui, maka akan disusun draf MoU sebagai dasar kerja sama antara sekolah dan DUDI untuk melaksanakan kegiatan PKL.

Peserta didik yang akan mengikuti PKL diberikan pembekalan untuk memberi pemahaman tentang kegiatan belajar di Institusi Pasangan/DUDI. Materi pembekalan PKL mencakup: 1) Karakteristik budaya kerja dan nilai-nilai karakter budaya industri di industri; 2) Tata aturan kerja di DUDI; 3) Penyusunan jurnal; 4) Pembuatan dokumen portofolio; dan 5) Penilaian PKL. Informasi mengenai program PKL juga disampaikan kepada orang tua, termasuk: 1) Maksud dan tujuan PKL; 2) Biaya operasional peserta didik seperti akomodasi, konsumsi, dan transportasi selama PKL; 3) Karakteristik budaya kerja dan nilai-nilai karakter budaya industri di DUDI; 4) Tata aturan kerja di DUDI; dan 5) Penilaian PKL (Nurharisma, 2020).

Implementasi PKL di SMK Don Bosco Kab. Sumba Barat Daya

Selama pelaksanaan PKL, peserta didik mengikuti program yang telah disetujui oleh kedua belah pihak di Institusi Pasangan/DUDI. Pembimbing DUDI memiliki peran sentral dalam kegiatan PKL, dan kualitas PKL sangat bergantung pada informasi yang dapat diberikan oleh pembimbing DUDI. Peserta didik diwajibkan untuk mematuhi semua peraturan yang berlaku di DUDI. Tugas pembimbing DUDI melibatkan pelaksanaan program yang telah dirumuskan, memberikan bimbingan intensif selama PKL kepada peserta didik, mengawasi pelaksanaan PKL, memberikan arahan langsung selama kegiatan, mencontohkan implementasi nilai-nilai karakter kerja kepada peserta PKL, membimbing pembuatan laporan, mengesahkan jurnal setiap hari, memberikan nilai sesuai format yang telah disediakan oleh sekolah, memberikan hasil penilaian kepada pembimbing sekolah, dan merespons informasi permasalahan yang dihadapi peserta PKL.

Pembimbing PKL berperan sebagai penghubung antara sekolah dan DUDI, dan peran mereka sangat penting untuk keberhasilan pelaksanaan PKL. Tugas pembimbing PKL melibatkan memberikan arahan dan petunjuk kepada peserta didik selama pelaksanaan PKL, memberikan pembekalan sebelum PKL, mengkoordinasikan pelaksanaan PKL dengan Wakil Kepala Sekolah Hubungan Masyarakat dan Industri beserta Kepala Jurusan, memberikan bimbingan tentang penulisan laporan, berkomunikasi intensif dengan pembimbing DUDI untuk mengatasi kendala selama PKL, dan memberikan penilaian terhadap laporan PKL peserta didik.

Kepercayaan yang penuh diberikan pada DUDI selama proses program PKL untuk memberikan pelatihan, jenis pekerjaan yang dilakukan dan sampai pada pemberian sertifikat setelah menyelesaikan

program PKL. Untuk melihat segala aktivitas selama kegiatan tersebut, peserta didik diminta untuk membuat laporan jurnal harian yang termuat segala jenis bentuk pekerjaan maupun pelatihan yang terjadi di DUDI (Rohman, 2020).

Dalam menyusun jurnal kegiatan PKL, peserta didik dibantu oleh para pendamping di institusi pasangan/DUDI terkait dengan skema pekerjaan yang dilakukan sesuai dengan SOP mereka. Topik-topik dan segala yang termuat dalam jurnal PKL terkait dengan pembelajaran maupun tugas yang diberikan oleh pembimbing di Industri.

Hasil dari jurnal harian tersebut kemudian dijadikan dokumen portofolio dan dokumentasi PKL. Penyusunan laporan PKL dilakukan oleh peserta didik dengan bimbingan pembimbing PKL dan pembimbing DUDI sesuai dengan petunjuk yang telah disosialisasikan saat pembekalan PKL.

Monitoring PKL di SMK Don Bosco Kab. Sumba Barat Daya

Monitoring dijalankan oleh pihak SMK Don Bosco yang diwakili oleh guru pendamping PKL setelah berkoordinasi dengan pembimbing DUDI. Tujuan dari monitoring ini adalah untuk mengevaluasi perkembangan peserta didik selama PKL, mencakup penilaian terhadap pemahaman, *skill*, kedisiplinan, dan budaya kerja di industri. Pembimbing PKL di industri mengisi formulir yang disediakan oleh pedamping PKL dari sekolah, di mana formulir tersebut mencakup deskripsi masalah atau kendala yang dihadapi oleh peserta didik, serta catatan khusus dari pembimbing DUDI.

Tujuan dari monitoring program PKL juga untuk mengevaluasi keterampilan yang diterapkan oleh peserta didik di tempat PKL, keinginan untuk belajar, komunikasi, kehadiran, pungtualitas dan kesulitan yang dihadapi selama PKL. Monitoring dilakukan untuk memastikan konsistensi antara segala pengalaman yang diberikan oleh DUDI selama program PKL dengan praktik yang diajarkan selama di dalam sekolah selaras, sehingga peserta didik dapat mengalami pembelajaran dan pengalaman yang relevan (Simamora & Prasetya, 2023). Di sisi lain, dengan kegiatan monitoring dapat mengikuti perkembangan kemajuan belajar peserta didik digunakan untuk memahami kegiatan yang dijalankan oleh peserta didik di DUDI dan menilai kemampuan yang diperoleh selama waktu tersebut. Dengan kegiatan monitoring dapat memantau kehadiran peserta didik selama PKL yang dapat digunakan untuk menilai sikap peserta didik, termasuk kedisiplinan dan sikap kerja selama PKL. Selain itu, monitoring mengenai kendala bertujuan untuk menerima masukan dari DUDI terkait masalah atau hambatan yang dihadapi peserta didik selama PKL.

Evaluasi Pelaksanaan PKL di SMK Don Bosco Kab. Sumba Barat Daya

Evaluasi PKL di SMK Don Bosco melibatkan beberapa aspek, seperti penilaian terhadap peserta, DUDI, dan seluruh kegiatan. Evaluasi terhadap peserta didik dilakukan selama dan setelah PKL. Selama PKL, pembimbing DUDI memberikan penilaian sesuai formulir yang telah disiapkan oleh sekolah, dan pembimbing PKL mengevaluasi pengisian jurnal. Evaluasi setelah PKL dilakukan oleh sekolah melalui penilaian presentasi laporan dan penyusunan laporan PKL, yang nilai gabungannya dimasukkan ke dalam rapor peserta didik.

Setelah menyelesaikan PKL di DUDI, peserta PKL membuat portofolio atau laporan PKL berdasarkan jurnal pelaksanaan PKL dengan jujur dan bertanggung jawab. Peserta PKL juga dapat ditugaskan untuk menganalisis materi praktik yang dianggap menarik atau relevan dengan kompetensi keahlian mereka.

Penilaian hasil belajar peserta didik selama PKL mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan sebagai bagian dari Pendidikan Sistem Ganda. Penilaian tersebut dilakukan oleh pembimbing industri di Institusi Pasangan/DUDI, dan instrumen penilaiannya disiapkan oleh sekolah. Prinsip-prinsip penilaian di Institusi Pasangan/DUDI sejalan dengan penilaian di sekolah, dengan menggabungkan sikap, pengetahuan, dan keterampilan menggunakan formula tertentu yang ditetapkan oleh satuan pendidikan.

Hasil program PKL tersebut ditandai pemberian sertifikat dari Perusahaan maupun Industri yang termuat didalamnya mengenai poin-poin mengenai kompetensi keahlian sesuai dengan pembelajaran di dalam sekolah maupun budaya kerja dari DUDI yang dapat diambil penilaiannya untuk peserta didik.

Evaluasi terhadap DUDI melibatkan peninjauan kembali MoU yang telah disetujui dan analisis terhadap bentuk kerja sama yang dapat dikembangkan atau perlu ditinjau ulang. Evaluasi juga mencakup analisis terhadap peran DUDI dalam mengatasi kendala yang muncul selama pelaksanaan PKL. Evaluasi setelah kegiatan dilakukan melalui rapat Pokja PKL dan dilaporkan secara tertulis kepada kepala sekolah.

Tindak Lanjut Pelaksanaan PKL di SMK Don Bosco Kab. Sumba Barat Daya

Setelah PKL selesai, terdapat beberapa bentuk kerja sama yang dapat dilakukan antara sekolah dan DUDI. Beberapa di antaranya melibatkan peran sebagai penguji Ujian Kompetensi Keahlian (UKK), menjadi Guru Tamu, melaksanakan Kunjungan Lapangan Industri, serta berpartisipasi dalam kegiatan *Open Recruitment* yang bekerja sama dengan Bursa Kerja Khusus (BKK) SMK Don Bosco. PKL dianggap sebagai bentuk kerja sama yang membuka peluang kerja sama antara sekolah dan DUDI.

Sebagai penguji UKK, DUDI yang dipilih harus sesuai dengan soal uji kompetensi yang telah disediakan. UKK dijadwalkan sebelum Ujian Nasional dan merupakan bagian dari rangkaian Ujian Sekolah. Tujuan diadakannya UKK adalah untuk menilai sejauh mana peserta didik telah mencapai kompetensi sesuai dengan bidang keahlian yang dijalani selama di SMK. UKK menjadi evaluasi khusus bagi peserta didik SMK guna mengukur pencapaian kompetensi peserta didik sejajar dengan tingkat kualifikasi jenjang 2 (dua) atau 3 (tiga) pada Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI) (Ardiani & Ridwan, 2020). Pelaksanaan UKK pada akhir masa studi dapat dijalankan oleh lembaga sertifikasi profesi atau satuan pendidikan terakreditasi bersama dengan mitra DUDI.

Guru tamu merupakan kegiatan yang dilakukan sebelum dimulainya PKL pada periode berikutnya, dan menjadi salah satu sumber pembelajaran yang dapat dimanfaatkan dalam proses pengajaran. Pendekatan guru tamu bertujuan untuk memungkinkan individu yang bukan guru memberikan pengajaran kepada peserta didik dengan menekankan pada keahlian dan keterampilan yang dimilikinya. Pembelajaran melalui guru tamu dapat dilakukan melalui dua cara: pertama, narasumber diminta untuk menyampaikan materi secara teori dan praktik di depan kelas atau melalui *workshop* di sekolah; kedua, peserta didik melakukan kunjungan ke DUDI dengan bimbingan pembimbing (Rosara, D. B., & Nugroho, 2018).

Guru tamu industri di SMK Don Bosco diimplementasikan dengan mengundang pembicara dari Institusi Pasangan (DUDI), yang sesuai dengan kompetensi keahlian tertentu. Sebagai contoh, dalam kompetensi keahlian Teknik Jaringan Komputer dan Telekomunikasi (TJKT), guru tamu berasal dari PT. Telkom, Dinas Komunikasi dan Informatika. Sementara untuk kompetensi keahlian Teknik Instalasi Tenaga Listrik (TITL), guru tamu dihadirkan dari PT. PLN, PT. Gastron, dan berbagai vendor terkait ketenagalistrikan. Harapannya, kehadiran guru tamu membantu peserta didik memahami lebih baik tentang DUDI yang sesuai dengan kompetensi keahliannya, serta meningkatkan rasa bangga peserta didik terhadap pilihan mereka untuk melanjutkan ke SMK. Tujuan akhirnya adalah agar peserta didik dapat bekerja atau berwirausaha sesuai dengan kompetensinya setelah lulus dari SMK.

Kunjungan industri adalah kegiatan di mana peserta didik datang melihat langsung kegiatan dan operasional perusahaan/industri di Institusi Pasangan (DUDI). Hal ini bertujuan memberikan contoh pekerjaan yang akan dihadapi peserta didik setelah lulus dan memberikan gambaran langsung tentang dunia industri di bidang keahlian mereka.

Untuk kegiatan *Open Recruitment* dilakukan sesuai dengan kebutuhan yang ada di DUDI, kegiatan ini bekerja sama dengan BKK sekolah sebagai bagian dari penyaluran Alumni.

- 821 *Implementasi Praktik Kerja Lapangan guna Meningkatkan Mutu Lulusan dan Kesiapan Kerja - Ignatius Satya Paramitha, Mesta Limbong, Bintang R. Simbolon*
DOI : <https://doi.org/10.31004/edukatif.v6i1.6393>

SIMPULAN

Pelaksanaan program PKL di SMK Don Bosco Kab. Sumba Barat Daya direncanakan dengan langkah-langkah terstruktur. Tahapan tersebut mencakup: 1) Pembentukan tim pelaksana dan perumusan program PKL; 2) Identifikasi industri yang bersedia untuk kerja sama dalam pelaksanaan PKL; 3) Survei dan komunikasi melalui telepon atau kunjungan langsung ke industri untuk menegosiasikan *MoU* kerja sama; 4) Pengajuan permohonan PKL oleh sekolah kepada industri dengan mencantumkan kompetensi yang akan dipelajari selama PKL; 5) Keputusan dari industri mengenai penerimaan peserta didik untuk PKL; 6) Persiapan peserta didik sebelum berangkat, termasuk pembekalan PKL. Pelaksanaan Implementasi PKL di SMK SMK Don Bosco Kab. Sumba Barat Daya melibatkan: 1) Pelaksanaan PKL yang relevan dan selaras dengan kompetensi industri; 2) Pengisian jurnal PKL oleh peserta didik; dan 3) Pembuatan laporan PKL sebagai dokumentasi. *Monitoring* PKL dapat dilakukan melalui komunikasi intensif melalui telepon/WA dengan peserta didik dan pembimbing industri, serta melalui kunjungan langsung pembimbing PKL ke lokasi industri. Evaluasi PKL mencakup penilaian terhadap peserta didik dan industri, serta evaluasi keseluruhan kegiatan setelah PKL selesai. Tindak lanjutnya termasuk berperan sebagai penguji Ujian Kompetensi Keahlian (UKK), mengundang guru tamu, kunjungan lapangan/industri, kegiatan *open recruitment*.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmanda, W., Maulana, A., Murtinugraha, R. E., & Arifah, S. (2022). Implementasi Program SMK Pusat Keunggulan Dilihat Dari Konsep 8+ i Link and Match. *Jurnal Pendidikan Teknik Bangunan*, 2(2), 1–14.
- Ainia, D. K. (2020). Merdeka Belajar Dalam Pandangan Ki Hadjar Dewantara Dan Relevansinya Bagi Pengembangan Pendidikan Karakter. *Jurnal Filsafat Indonesia*, 3(3), 95–101. <https://doi.org/10.23887/jfi.v3i3.24525>
- Ardali, A. (2020). Pengaruh Implementasi Program Prakerin Terhadap Mutu Lulusan Smk. *Jurnal MADINASIIKA Manajemen Dan Keguruan*, 2(1), 20–29. <https://ejurnalunma.ac.id/index.php/madinasika>
- Ardiani, L., & Ridwan. (2020). Evaluasi Pelaksanaan Program Praktek Kerja Industri (Prakerin). *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dan Pembelajaran*, 4(2), 194–200.
- Asmarayani, E., Rusmono, & Rahmayanti, H. (2020). Evaluasi Program Pelaksanaan Praktek Kerja Lapangan (Pkl) Program Keahlian Teknik Furnitur Pada Smk Negeri Di Dki. *Jurnal Pendidikan Teknik Dan Vokasional*, 3(2), 101–120.
- Dewi, N. K. C., Dantes, K. R., & Widiana, I. W. (2023). Evaluasi Pelaksanaan Program Praktik Kerja Lapangan (PKL) Peserta Didik Kelas XI Pada Jurusan Kuliner. *Jurnal Administrasi Pendidikan Indonesia*, 14(1), 54–65.
- Hafizh Taufiqurahman dan Musringudin. (2022). Evaluasi Program PKL Kompetensi Keahlian Teknik Kendaraan Ringan di SMK Negeri 39 Jakarta. *JOURNAL SCIENTIFIC OF MANDALIKA (JSM)* e-ISSN 2745-5955 / p-ISSN 2809-0543, 3(8), 42–50. <https://doi.org/10.36312/10.36312/vol3iss8pp42-50>
- Hamalik, O. (2016). *Proses Belajar Mengajar* (18th ed.). Bumi Aksara.
- Juri, A., Maksum, H., Purwanto, W., & Indrawan, E. (2021). Evaluasi Program Praktik Kerja Lapangan dengan Metode CIPP. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan*, 5(3), 323. <https://doi.org/10.23887/jppp.v5i3.38439>
- Katili, A., Naway, F. A., & Lamatenggo, N. (2021). Implementasi Praktek Kerja Industri hubungan timbal balik dengan lingkungan sosial budaya dan alam sekitar. *Student Journal of Educational Management*, 1(1), 1–16.
- Kemenristekdikti. (2021). *Pedoman Praktik Kerja Lapangan Peserta Didik SMK/MAK Di Dalam Negeri*.
- Nurharisma, K. (2020). *Perencanaan Program Praktik Kerja Lapangan di SMK Negeri 2 Jepara*. 9(1), 18–32.

- 822 *Implementasi Praktik Kerja Lapangan guna Meningkatkan Mutu Lulusan dan Kesiapan Kerja - Ignatius Satya Paramitha, Mesta Limbong, Bintang R. Simbolon*
DOI : <https://doi.org/10.31004/edukatif.v6i1.6393>

<https://doi.org/10.15294/eeaj.v9i1.37164>

Rahmayanti, D., Bowo, P. A., & Sakitri, W. (2019). Pengaruh Pkl, Lingkungan Keluarga, Akses Informasi Dan Efikasi Diri Terhadap Kesiapan Kerja. *Economic Education Analysis Journal*, 7(3), 945–960. <https://doi.org/10.15294/eeaj.v7i3.28324>

Rohman, T. (2020). Kesiapan Kerja Siswa SMK Ditinjau dari Kinerja Prakerin. *Jurnal Pendidikan Teknik Elektro*, 05, 22–27.

Rojaki, M. (2023). Peran IDUKA pada Pendidikan Kejuruan dalam Mempersiapkan Sumber Daya Manusia Memasuki Dunia Kerja Much Rojaki. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(1), 1590–1598. <https://stpmataram.e-journal.id/JIP/article/download/714/580/>

Rosara, D. B., & Nugroho, J. A. (2018). Pengaruh Pengalaman Praktik Kerja Industri dan Motivasi Memasuki Dunia Kerja terhadap Kesiapan Kerja Peserta Didik SMK Kristen 1 Surakarta Tahun Angkatan 2017/2018. *Jurnal Pendidikan Bisnis Dan Ekonomi*, 4(1), 1–14.

Setiawati, D., & Mayasari, M. (2021). Pengaruh Soft Skill Dan Hard Skill Terhadap Kesiapan Kerja Lulusan Sma Negeri 3 Kota Jambi Di Masa Pandemi Covid 19. *SJEE (Scientific Journals of Economic Education)*, 5(1), 23. <https://doi.org/10.33087/sjee.v5i1.92>

Simamora & Prasetya, M. I. (2023). Implementasi Kurikulum Berbasis Industri Dalam Meningkatkan Mutu Lulusan di SMK NEGERI 1 PANCURBATU Deli Serdang. *EduTech: Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 9(2). <https://doi.org/https://doi.org/10.30596/edutech.v9i2.16772>

Wibawa, B. (2022). *Manajemen Pendidikan Teknologi Kejuruan dan Vokasi* (B. S. Fatmawati (ed.)). Bumi Aksara.

Yuliana, B., Fitria, H., & Martha, A. (2021). Implementasi pelaksanaan praktik kerja lapangan di SMK Unggul Negeri 2 Banyuasin III. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(3), 6350–6360.